

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TAYANGAN YOUTUBE “LAPOR PAK TRANS7” DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 6 KOTA MALANG

Alivia Dia Sukmawati

(Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21901071060@unisma.ac.id

Abstrak: Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Kurangnya praktik dan pemahaman dalam materi menulis teks anekdot serta penggunaan media konvensional merupakan kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot, sehingga peserta didik tidak dapat menuangkan ide, gagasan atau imajinasinya ke dalam tulisan khususnya penulisan teks anekdot. Tujuan dari penelitian ini yaitu meliputi: (1) Memperoleh deskripsi objektif mengenai hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sebelum digunakan tayangan youtube “Lapor Pak Trans7”, (2) hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sesudah digunakan tayangan youtube “Lapor Pak Trans7”, (3) uji efektivitas penggunaan tayangan youtube “Lapor Pak Trans7” pada pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi-experiment*, menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang, dengan jumlah 348 anak. Sampel dalam penelitian ini peserta didik kelas X-9 sebanyak 38 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu soal esai (*pretest-posttest*) sebagai instrumen penelitian dan uji normalitas, homogenitas serta Wilcoxon sebagai uji hipotesisnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tayangan youtube “Lapor Pak Trans7” efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata hasil *pretest* peserta didik adalah 66 yang masih terkategori sedang dan nilai rata-rata hasil *posttest* peserta didik adalah 81 yang sudah terkategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari *pretest* dan terbukti H1 diterima.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, Media pembelajaran video, Tayangan youtube “Lapor Pak Trans7”, Teks anekdot

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan. Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir) serta membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan serta menulis). Pengembangan

kompetensinya lebih berfokus pada pembelajaran berbasis teks namun peserta didik tidak hanya diajarkan berbagai jenis teks secara teori (ranah pengetahuan), tetapi juga mampu memproduksinya (ranah keterampilan). Keterampilan menulis adalah salah satu elemen keterampilan berbahasa yang diharuskan untuk dapat dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis sudah diajarkan dan dilatih sejak peserta didik duduk di bangku sekolah dasar. Namun, banyak peserta didik yang masih memiliki pandangan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2013:422) yang mengatakan bahwa “Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Peserta didik membutuhkan keterampilan menulis yang baik untuk dapat memproduksi sebuah teks.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada berbagai materi memproduksi teks, salah satunya yaitu teks anekdot. Dalam artikelnya, Fatimah (2013:217) menuliskan bahwa “Dalam dunia pembelajaran bahasa, istilah anekdot telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2004.” Teks anekdot tidak diperkenalkan sejak SMP, tetapi baru dikenalkan mulai SMA/ MA sehingga menjadikan teks yang sulit dikuasai terutama keterampilan menulis teksnya. Namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis teks anekdot adalah hal yang wajib dilakukan.

Banyak peserta didik yang kurang memahami materi teks anekdot dengan baik dan kurangnya minat dalam menulis teks tersebut karena merasa cukup sulit dalam menuangkan ide cerita. Hal tersebut juga didukung pendapat dari Woi et al. (2019) bahwa “kesulitan tersebut disebabkan oleh penyampaian makna dalam teks anekdot dikemukakan secara tersirat dan juga siswa belum memahami bentuk dan fungsi implikatur. Selain itu media yang digunakan berbasis teks dengan memanfaatkan buku paket dari sekolah dan modul ajar pribadi, sehingga banyak peserta didik yang bosan ataupun merasa kurang menarik minat dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan yang tepat di generasi ini adalah penggunaan media video seperti *youtube* karena merupakan salah satu media audiovisual yang cukup menarik dengan berbagai tayangan yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Ahmad (2011:1) “Dalam metodologi pengajaran, selain metode mengajar, media pengajaran pun memiliki peran yang penting sebagai alat bantu mengajar.” Hal tersebut dilakukan agar pendidik dapat memanfaatkan atau

menggunakan media pembelajaran yang efektif, sehingga keterampilan menulis anekdot peserta didik dapat mencapai kompetensi menulis yang diharapkan.

Dari adanya pemaparan tersebut, peneliti ingin memperbaiki pemahaman dan minat peserta didik serta penggunaan media pembelajaran guru dengan menerapkan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” agar peserta didik tidak jenuh dengan penjelasan materi dan guru juga dapat memanfaatkan berbagai macam audiovisual serta mengembangkan nantinya. Peneliti menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” karena merasa bahwa tayangan tersebut sesuai jika diterapkan atau digunakan dalam pembelajaran teks anekdot sebab pada tayangan tersebut memuat unsur-unsur pembangun yang dibutuhkan dalam sebuah teks anekdot yaitu berisikan humor, kritikan/ sindiran namun masih dalam batas wajar dan disampaikan secara sopan, sehingga cocok bagi peserta didik kelas X sebagai contoh nyata bahwa seseorang perlu memberikan saran kritikan dan masukan kepada orang lain dengan cara yang bijak.

Tujuan secara umum dari penelitian ini untuk menguji efektivitas penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” pada pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA. Secara lebih khusus, tujuan dari penelitian ini yaitu meliputi: (1) Memperoleh deskripsi objektif mengenai hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sebelum digunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”, (2) hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sesudah digunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”, (3) uji efektivitas penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” pada pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi-experiment* dan desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Sugiyono (2018:72) mengatakan bahwasanya penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis desain ini hanya satu kelompok eksperimen yang diterapkan *pretest* dan *posttest* sekaligus. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” sebagai variabel bebas (*independent*) atau variabel X dan pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot peserta didik sebagai variabel terikat (*dependent*) atau Y.

Populasi dalam suatu penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMA Negeri 6 Malang yang berjumlah 348 anak. Sedangkan besarnya pemilihan sampel menurut

Arikunto (2019), yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka semua anggota dijadikan sampel penelitian. Akan tetapi apabila jumlah populasi lebih besar maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan menggunakan pendapat Arikunto tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 11% dari jumlah populasi yakni 38 anak. Pengambilan sampel menggunakan metode *cluster-random-sampling* yakni mengambil satu kelas secara acak dari seluruh kelas yang ada dalam populasi.

Instrumen penelitian ini adalah tes esai yang dapat mengukur pembelajaran menulis teks anekdot tanpa menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dan menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”. Menurut Sugiyono (2017:134) yang menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tes esai yang dibagikan dalam penelitian ini akan dinilai melalui beberapa aspek dengan menggunakan skala *likert*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua kali tes tulis esai yakni *pretest* dan *posttest* terkait keterampilan menulis teks anekdot.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis statistik deskriptif uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas serta uji wilcoxon (*nonparametric*) sebagai pengujian hipotesis dengan menggunakan *Statistic Product Service Solution* (SPSS) versi 24.0 for Windows. Hal ini dilakukan untuk mengukur efektivitas penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang meliputi: (1) Memperoleh deskripsi objektif mengenai hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sebelum digunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”, (2) hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sesudah digunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”, (3) uji efektivitas penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” pada pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang.

Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Malang Sebelum Menggunakan Tayangan YouTube “Lapor Pak Trans7”

Pada pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6

Malang sebelum menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”, peserta didik diberi pembelajaran menulis teks anekdot tanpa adanya media ajar atau contoh teks anekdot. Kegiatan ini termasuk dalam *pretest* yang peserta didiknya akan diberikan soal esai mencakup pemahaman teori serta penugasan menulis teks anekdot.

Adapun tabel dan diagram statistik interval *pretest* hasil keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Malang sebelum menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Interval *Pretest* Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Malang

Statistics		
Interval <i>Pretest</i>		
N	Valid	38
	Missing	0

Interval <i>Pretest</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55-57	5	13,2	13,2	13,2
	58-60	8	21,1	21,1	34,2
	64-67	5	13,2	13,2	47,4
	68-71	13	34,2	34,2	81,6
	72-75	7	18,4	18,4	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

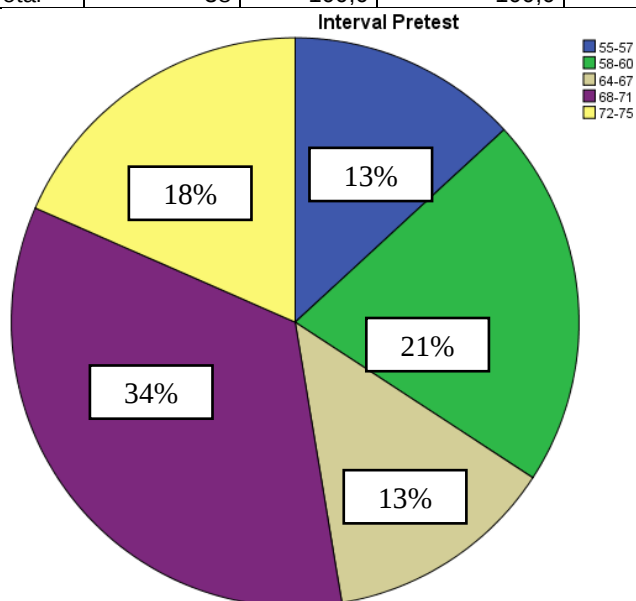


Diagram 1. Persentase Perolehan Nilai *Pretest*

Berdasarkan skor komulatif data tersebut, dapat ditentukan persentase dan kategori perolehan *pretest* pembelajaran menulis teks anekdot sebelum menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase dan Kategori Perolehan Nilai *Pretest*

Category	Range	Frequency	%
Sangat Baik	86-100	0	0%
Baik	73-85	7	18%
Sedang	61-72	18	48%
Kurang	49-60	13	34%
Sangat Kurang	37-48	0	0%
Total		38	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persentase perolehan nilai *pretest* pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni, sebanyak 7 peserta didik atau 18% masuk kategori baik, 18 peserta didik atau 48% masuk kategori sedang dan 13 peserta didik atau 34% masuk kategori kurang.

Pada saat penelitian *pretest*, pembelajaran ini dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dan masih menggunakan buku teks atau pegangan dari sekolah dengan berbagai contoh seadanya. Dalam pembelajaran ini, hasil keterampilan menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Kota Malang masih rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot seperti kurang memperhatikan saat guru mengulas kembali teks anekdot, sebagian peserta didik masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bermain HP dan mengerjakan tugas pelajaran lainnya serta tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis teks anekdot dengan alasan banyak tugas lain yang diharuskan selesai dan bernegosiasi untuk dijadikan sebagai tugas rumah.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil peserta didik adalah 66. Dari skor hasil perolehan *pretest* tersebut, maka dapat ditentukan persentase dan rata-rata nilai *pretest* keterampilan menulis teks anekdot yang belum menggunakan media tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang termasuk ke dalam kategori sedang.

Dilihat dari hasil nilai, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan ketika menulis teks anekdot. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Woi et al. (2019) bahwa “kesulitan tersebut disebabkan oleh penyampaian makna dalam teks anekdot dikemukakan secara tersirat dan juga siswa belum memahami bentuk dan fungsi

implikatur”. Selain itu, guru juga belum memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Purwanti dan Suhirman (2017) bahwa tanpa adanya bahan ajar yang memadai, peserta didik akan sulit menyesuaikan diri dalam proses belajar, apalagi jika guru menjelaskan materi dengan cepat dan kurang jelas.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai atau kurang memadai akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran peserta didik. Pembelajaran yang baik akan menjadikan peserta didiknya aktif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menyelesaikan kegiatan belajar dengan baik dan benar. Pembelajaran konvensional dengan ceramah lebih menitikberatkan pada guru sebagai pengendali proses pembelajaran sehingga kelas monoton dan peserta didik pasif. Kurangnya peran pendidik dalam memberikan media pembelajaran yang mampu menarik stimulus daya imajinasi peserta didik dapat mengakibatkan kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Malang Sesudah Menggunakan Tayangan *YouTube* “Lapor Pak Trans7”

Pada pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Malang sesudah menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”, peserta didik diberi pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan tayangan. Kegiatan ini termasuk dalam *posttest* yang peserta didiknya akan diberikan soal esai mencakup teori dan penugasan menulis teks anekdot.

Adapun tabel dan diagram statistik interval *posttest* hasil keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Malang sesudah menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Interval *Posttest* Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Malang

Statistics		
Interval <i>Posttest</i>		
N	Valid	38
	Missing	0

Interval <i>Posttest</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70-72	2	5,3	5,3	5,3
	73-75	11	28,9	28,9	34,2
	79-82	10	26,3	26,3	60,5
	83-86	6	15,8	15,8	76,3
	87-90	9	23,7	23,7	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

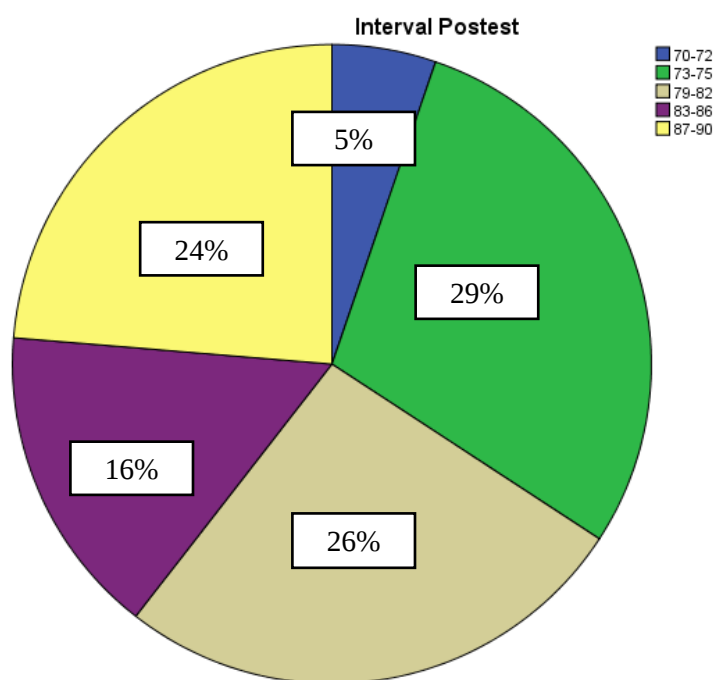


Diagram 2. Persentase Perolehan Nilai *Posttest*

Berdasarkan skor komulatif data tersebut, dapat ditentukan persentase dan kategori perolehan *posttest* pembelajaran menulis teks anekdot sesudah menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam tabel berikut.

Tabel 4. Persentase dan Kategori Perolehan Nilai *Posttest*

Category	Range	Frequency	%
Sangat Baik	86-100	9	24%
Baik	73-85	27	71%
Sedang	61-72	2	5%
Kurang	49-60	0	%
Sangat Kurang	37-48	0	0%
Total		38	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persentase perolehan nilai *posttest* pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni, sebanyak 9 peserta didik atau 24% masuk kategori sangat baik, 27 peserta didik atau 71% masuk kategori baik dan 2 peserta didik atau 5% masuk kategori sedang.

Pada saat penelitian *posttest*, menggunakan media pembelajaran berupa tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” yang berisikan lawakan disertai kritikan/ sindiran dan juga pesan moral yang disampaikan oleh pemain mengenai isu yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Kosasih (2017:2) yang mengatakan bahwa anekdot adalah “teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena mengandung kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual”. Begitu juga dengan pernyataan dari Tim Cerdas Komunika (2013:5) bahwa “unsur teks anekdot berupa cerita atau dialog singkat dan memiliki tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa serta kaidah penulisan dalam teks anekdot harus berupa lelucon dan mengandung kebenaran tertentu” sehingga penggunaan media tersebut cukup tepat.

Pembelajaran dengan menggunakan media ajar yang bervariasi akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut diperkuat oleh Sudjana dan Ahmad (2011:1) yang menyatakan bahwa “Dalam metodologi pengajaran, selain metode mengajar, media pengajaran pun memiliki peran yang penting sebagai alat bantu mengajar”. Media tayangan *youtube* adalah salah satu media pembelajaran yang marak digunakan dalam bidang pendidikan untuk menyampaikan sebuah informasi, gagasan, pesan bahkan berisikan cerita mengenai suatu topik atau hanya sekedar berisikan hiburan bagi khalayak umum.

Pada pembelajaran ini minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Peserta didik juga aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan saat guru memberikan arahan dan penguatan langkah pengerjaannya. Pemahaman peserta didik dalam teks anekdot sudah mengalami peningkatan dan sangat antusias, bersemangat saat mengamati tayangan dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis teks anekdot. Peserta didik sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menulis teks anekdot dengan baik.

Berdasarkan hasil *posttest*, nilai rata-rata hasil peserta didik adalah 81. Dari skor hasil perolehan *posttest*, maka dapat ditentukan persentase dan rata-rata nilai *posttest* keterampilan menulis teks anekdot yang sudah menggunakan media tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang termasuk ke dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan yaitu hasil penilaian keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” sebagai media pembelajarannya meningkat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dapat digunakan sebagai media pembelajaran khusus untuk materi keterampilan menulis teks anekdot karena memiliki alur, latar dan tokoh cerita yang diangkat serta mengandung unsur dalam materi yaitu humor, kritikan/sindiran dan pesan moral dengan tetap memperhatikan fakta dari isu yang ada. Tidak hanya itu saja, tayangan tersebut juga ada manfaat lain yang dapat digunakan oleh guru sebagai pendidik yaitu menjadikannya sebagai hiburan bagi peserta didik agar tidak bosan, sehingga kelas menjadi lebih hidup tetap kondusif.

Dengan adanya tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” ini dapat menjadi media pembelajaran yang selektif, kreatif dan inovatif untuk pembelajaran menulis teks anekdot. Sehingga pembelajaran menulis teks anekdot bukan lagi menjadi kegiatan pembelajaran yang sulit dan membosankan dalam menuangkan ide atau imajinasinya. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Prastowo (2013:19) bahwa dengan media pembelajaran yang terus bersifat konvensional, maka mutu pembelajaran akan menjadi rendah dan tidak ada kreativitas yang berkembang secara inovatif dalam pembelajaran.

Efektivitas Penggunaan Tayangan YouTube “Lapor Pak Trans7” dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Malang

Adapun hasil rata-rata nilai pretest dan posttest adalah 66,18 dan 81,18. Selanjutnya, untuk mengukur efektivitas penggunaan media tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Malang, peneliti menggunakan Uji Prasyarat analisis data berupa Uji Normalitas dan Uji Homogen serta Uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) sebagai Uji Hipotesis.

Langkah pertama, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun tabel statistik uji normalitas data *pretest* dan *posttest* akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keterampilan Menulis Teks Anekdot (<i>Pretest</i>)	,241	38	,000	,883	38	,001
Keterampilan Menulis Teks Anekdot (<i>Posttest</i>)	,180	38	,003	,884	38	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan, untuk data *pretest* diperoleh nilai yaitu 883 dengan nilai signifikansinya 0,001. Karena taraf signifikansinya $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas untuk data *pretest* tidak terdistribusi normal. Untuk data *posttest* diperoleh nilai yaitu 884 dengan nilai signifikansinya 0,001. Karena taraf signifikansinya $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas untuk data *posttest* juga tidak terdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan dari perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan bahwa distribusi data pada *pretest* dan *posttest* tidak terdistribusi normal.

Kemudian langkah kedua, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Adapun tabel statistik uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdot	Based on Mean	,435	1	74	,512
	Based on Median	,254	1	74	,616
	Based on Median and with adjusted df	,254	1	67,286	,616
	Based on trimmed mean	,377	1	74	,541

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,512. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen).

Selanjutnya langkah terakhir, dilakukan analisis data dengan uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*). Uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H₀: Tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang

H₁: Tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Apabila nilai probabilitas ($p \geq 0,05$) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Apabila nilai probabilitas ($p < 0,05$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Adapun tabel statistik uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) data *pretest* dan *posttest* akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon (Mengukur Efektivitas)

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-5,474 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)-nya adalah 0,00. Karena nilai yang diperoleh dari uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta bahasan yang telah dilakukan pada data yang ada dapat diambil kesimpulan mengenai hasil pembelajaran menulis teks anekdot sebelum dan sesudah digunakannya tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” serta efektivitas penggunaannya. Secara lebih rinci dihasilkan beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Hasil dari keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang sebelum diterapkan penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” masih terkategori rendah karena banyaknya nilai yang di bawah KKM dan rata-rata nilai *pretest* peserta didik keseluruhannya belum memuaskan. Hal

tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase nilai *pretest* pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni, sebanyak 7 peserta didik atau 18% masuk kategori baik, 18 peserta didik atau 48% masuk kategori sedang dan 13 peserta didik atau 34% masuk kategori kurang.

- (2) Hasil keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang sesudah diterapkan penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” mengalami peningkatan dan dapat dikatakan terkategori baik karena banyak nilai yang tergolong sangat baik dan baik serta rata-rata nilai *posttest* peserta didik keseluruhan cukup memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase perolehan nilai *posttest* pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni, sebanyak 9 peserta didik atau 24% masuk kategori sangat baik, 27 peserta didik atau 71% masuk kategori baik dan 2 peserta didik atau 5% masuk kategori sedang.
- (3) Berdasarkan uraian pemutusan hipotesis pada hasil penelitian di atas dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* yaitu *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* serta memandakan bahwa H1 diterima yang artinya tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang.

Mengacu pada simpulan, maka perlunya penjelasan saran yang akan diarahkan untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

- (1) Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan sumber belajar alternatif selain media cetak (buku), membantu dalam memilih media belajar yang tepat dan inovatif untuk memperbaiki cara belajar yang lebih baik, memotivasi peserta didik untuk menggunakan *youtube* dengan bijak serta mempermudah pemahaman teks anekdot bagi peserta didik kelas X melalui media pembelajaran yang marak digunakan sekarang.
- (2) Bagi pendidik diharapkan dapat mendorong pendidik untuk lebih inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran serta memberikan masukan bahwa media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot sangatlah banyak khususnya bagian *roastingan* Kiki Saputri dalam tayangan “Lapor Pak Trans7”.
- (3) Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan dalam

penelitian dan penggunaan media belajar yang tepat khusus untuk pembelajaran menulis teks anekdot ini serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam penelitian yang lain dengan tetap memperhatikan langkah-langkah yang ada di dalam penelitian tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd. sebagai pendamping skripsi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberi dorongan moral dan materi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Nuraini, Fatimah. (2013). *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan*.
- Nurdiyanto, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 171-179.
- Samosir, Fransiska Timoria, D. N. (2018). *Efektivitas YouTube Sebagai Media Pembelajaran*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. (2011). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, K. (2017). *Buku Guru: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Malang, 20 Juli 2023
Pembimbing 1,



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIP. 196808231993032003